

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi, dan dikeluarkan oleh pihak perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang digunakan sebagai sumber informasi untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan disajikan kepada para pemegang kepentingan seperti investor, kreditur, pemerintah, manajemen, karyawan, pelanggan, maupun masyarakat. Kinerja serta perubahan posisi keuangan didalam laporan keuangan perusahaan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi. Laporan keuangan suatu Perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu, namun kompleksitas persaingan dalam dunia bisnis dapat mendorong manajemen atau pihak atau entitas tertentu dalam organisasi untuk dengan sengaja melakukan skandal dalam laporan keuangan, seperti memanipulasi laporan keuangan atau informasi yang bersifat penting didalam laporan keuangan tidak diungkapkan secara utuh pada saat penyajiannya.

Kecurangan laporan keuangan merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengelabui para pengguna laporan keuangan dengan merekayasa laporan keuangan untuk mendapat keuntungan. Kecurangan tidak akan terjadi jika seseorang memiliki integritas pribadi yang tinggi yang disertai tekanan dan peluang untuk melakukan kecurangan. kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antar pihak manajemen dengan investor. Manajemen dituntut perusahaan untuk meningkatkan dan menjaga kondisi stabilitas keuangan perusahaan agar tetap baik dimata investor. Lainnya manajemen melakukan kecurangan ketika ingin mendapatkan pinjaman dengan menggelembungkan nilai laba dan aset, dan jika ingin meminimalkan pembayaran pajak maka manajemen harus menurunkan nilai laba. hal ini dapat merugikan investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Berikut ini beberapa fenomena yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan dalam suatu Perusahaan seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan

Nama Perusahaan	Fenomena
PT Indofarma Tbk (2020)	Badan Pemeriksa Keuangan menemukan adanya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan Indofarma dan anak perusahaannya periode 2020-2023, termasuk penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, dan pencatatan fiktif yang berpotensi merugikan negara hingga Rp371,8 miliar. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya (Suara.com, 2024).
PT Waskita Karya Tbk (2020)	Kejaksanaan Agung menetapkan Direktur Utama PT Waskita Karya Destiawan Soewardjono sebagai tersangka kasus penyelewengan penggunaan dana pada 2016 – 2020. Destiawan memerintahkan dan menyetujui pencairan dana <i>supply chain financing</i> (SCF) dengan menggunakan dokumen pendukung palsu untuk digunakan sebagai pembayaran utang-utang perusahaan yang diakibatkan oleh pencairan pembayaran proyek-proyek fiktif guna memenuhi permintaan Destiawan. Pihak BPKP telah menghitung kerugian keuangan negara yang timbul senilai Rp2,5 triliun (Hakim, 2023).
PT Wijaya Karya Tbk (2020 – 2022)	Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) mengungkapkan PT Wijaya Karya diduga telah memoles laporan keuangan sejak tahun 2016 – 2022 yang dimana laporan keuangan tidak sesuai dengan kondisi riilnya dan dilaporkan seolah olah untung bertahun tahun tapi arus kasnya tidak pernah positif (Nurfitriyani, 2023).

Berdasarkan Tabel 1. 1 di atas menunjukkan bahwa kecurangan laporan keuangan masih dilakukan oleh beberapa perusahaan di Indonesia. Pada dasarnya, perusahaan-perusahaan yang berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya agar nilai yang dimiliki perusahaan tidak mengalami penurunan dan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya. Praktik kecurangan laporan keuangan sering digunakan pihak pengelola perusahaan untuk mendapat manfaat dari keputusan keliru pihak pengguna laporan keuangan. Terkait temuan kasus kecurangan tersebut melatarbelakangi penelitian tentang faktor penyebab kecurangan laporan keuangan dan mendeteksi manipulasi pada laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan dengan ukuran, skala atau variabel, yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dinilai dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dari sebuah laporan keuangan. Perusahaan dengan ukuran besar, memungkinkan akan mengecilkan labanya agar tidak ada regulasi atau pajak baru yang akan ditetapkan bagi mereka. Ketika semakin kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan, sebaliknya semakin tinggi aset perusahaan maka secara efektif meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung ingin menampakan bahwa perusahaannya baik-baik saja

sehingga para investor tidak menarik modalnya dari mereka, sehingga para manajer melakukan manipulasi agar laporan keuangannya terlihat baik oleh para pengguna. Oleh karena itu, rasio total aset dijadikan proksi pada variabel ukuran perusahaan (Riskiani & Yanto, 2020). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Rahayu & Purnamasari, 2023). Hasil penelitian lain juga menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Riskiani & Yanto, 2020).

Kecurangan laporan keuangan dapat dianalisis melalui metode *fraud diamond*. *Fraud diamond* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle* dimana terdapat empat kondisi berupa kerangka untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan. Kecurangan laporan keuangan tidak akan menyentuh nominal tinggi apabila tidak terdapat oknum tertentu yang memiliki *capability* kemampuan pada suatu perusahaan sehingga membuka *opportunity* peluang akan terjadinya *fraud* dan *pressure* serta *rationalization* yang akan menambah kekuatan dorongan seseorang untuk melakukan *fraud*. *Fraud diamond* yang terdiri dari *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *change of director* (Tuanakotta, 2014).

Financial target adalah kondisi dimana dalam perusahaan terdapat suatu target secara finansial yang harus dicapai oleh manager perusahaan. Adanya tekanan berupa target finansial yang harus dicapai membuat manajer dapat melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan. Target keuangan yang diprosikan menggunakan *Return On Asset (ROA)* yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap tingkat pengembalian aset perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Purnama & Astika, 2021). Namun, Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Hidayat, 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keberhasilan mencapai target keuangan yang dilakukan oleh manajemen untuk mencapai Tingkat ROA yang tinggi. Semakin kecil perusahaan maka tekanan yang dihadapi semakin besar untuk mencapai target keuangan karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan risiko kecurangan.

Financial Stability adalah merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang stabil. *Financial stability* juga merupakan tolak ukur suatu kondisi stabilitas perusahaan yang dibuat dari sisi keuangan. perusahaan dituntut untuk memiliki stabilitas keuangan yang bagus karena kreditor, investor dan publik akan memiliki preferensi yang baik atau lebih pada perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik (Luvita, 2021).

Dalam penelitian ini variabel stabilitas keuangan diukur dengan rasio perubahan total aset (*Achange*). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Azizsyah, 2023). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wijanarko, 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kondisi stabil keuangan perusahaan. Perusahaan yang relative kecil dengan keterbatasan sumber daya mungkin merasa lebih tertekan untuk mencapai dan menjaga kestabilan keuangan perusahaan ketika stabilitas keuangan terancam, sehingga dapat meningkatkan risiko kecurangan.

Nature of Industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam industri. Keadaan tersebut diukur melalui akun piutang pada laporan keuangan. Pada laporan keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan oleh perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang (Ijudien, 2018). Ketika kondisi industri perusahaan memburuk maka manajemen akan mengambil kesempatan untuk melakukan kecurangan dengan cara memanipulasi akun piutang dagang seperti penghilangan piutang pada jangka waktu tertentu. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kondisi industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Kabila & Suryani, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan kondisi industri tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Sari & Tri Lestari, 2020). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi cara perusahaan dalam menghadapi ancaman yang muncul dari sifat industry. Semakin besar perusahaan memiliki sumber daya yang mumpuni untuk mengatasi hal tersebut, namun risiko kecurangan akan semakin tinggi jika peluang keuangan sulit untuk dicapai.

Change of auditor yaitu meneliti adanya pergantian auditor didalam perusahaan (Agusputri & Sofie, 2019). Pergantian auditor yang dilakukan

perusahaan dapat dilakukan dengan sengaja untuk merahasiakan kecurangan laporan keuangan yang sudah diketahui oleh auditor sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Anggraini, Susbiyani, & Z, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wulandari, 2022). Menurut (Dwiyanti & Sabeni, 2014). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi Tingkat pengawasan internal perusahaan. Semakin besar perusahaan cenderung berada dibawah pengawasan yang lebih ketat sehingga pergantian auditor yang dilakukan secara transparan dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan.

Direksi merupakan seseorang didalam perusahaan yang memiliki kemampuan tertentu dapat melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Riandani & Rahmawati, 2019). Pergantian direksi dapat dilakukan ketika kinerja direksi sebelumnya memiliki kinerja buruk yang menyalahgunakan wewenang sehingga direksi baru dapat memperbaiki hasil kinerja dari direksi sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Wulandari, 2022). Hasil penelitian lain menunjukkan pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Hidayat, 2021). Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa lancar perusahaan melakukan pergantian direksi. Semakin besar perusahaan maka struktur organisasi lebih kompleks sehingga pergantian direksi melibatkan Keputusan dari berbagai pemangku kepentingan. Keputusan dan koordinasi yang buruk atau ketidaklancaran pergantian direksi bisa meningkatkan risiko kecurangan selama periode pergantian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pendeteksian Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *change of director* berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?
2. Apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *change of director* dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022?

1.3. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan Model Beneish M-Score
2. Variabel independen yaitu :
 - a. *Financial target* yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA)
 - b. *Financial stability* yang diproksikan dengan perubahan total aset
 - c. *Nature of industry* yang diproksikan dengan *total receivable ratio*
 - d. *Change of auditor*
 - e. *Change of director*
3. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan
4. Objek pengamatan pada penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Periode pengamatan dilakukan pada periode 2020 sampai dengan 2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *change of director* secara simultan maupun parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

2. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan *financial target*, *financial stability*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *change of director* dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai informasi bagi perusahaan agar dapat mengelola laporan keuangan dengan baik untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan agar informasi yang relevan dalam membuat keputusan bisnis dan sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan referensi untuk melakukan pengembangan penelitian pengaruh *Financial Target*, *Financial Stability*, *Nature of Industry*, *Change of Auditor*, dan *Change of Director* terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan didalam perusahaan serta dapat berguna dalam menambah informasi mengenai indikasi kecurangan laporan keuangan.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Analisis Determinan Financial Statement Fraudulent Dengan Model Beneish M-Score (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)” (Putri & Lestari, 2021). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Variabel Moderasi

Pada penelitian sebelumnya tidak menggunakan variabel moderasi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Alasan penelitian menambahkan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi karena pada umumnya ukuran perusahaan dapat menjadi pedoman dalam mendeteksi tindakan kecurangan serta dapat mengetahui besar kecilnya sebuah perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Perusahaan besar berusaha untuk mengecilkan labanya agar tidak ada regulasi atau pajak baru yang akan ditetapkan bagi mereka. Selain itu, perusahaan besar juga dilihat dari kompleksitas transaksinya semakin kompleks, maka kecurangan pelaporan keuangan juga akan semakin meningkat. Ketika semakin kecil asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan (Riskiani & Yanto, 2020)

2. Periode Pengamatan

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah tahun 2016 sampai dengan 2018 sedangkan periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020 sampai dengan 2022.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL